

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mana dinyatakan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang dengan fokus kepada upaya peneliti dalam mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kombinasi atau biasa disebut *mixed method* yang mana adalah pendekatan penelitian yang dilaksanakan dengan menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif agar data yang dikumpulkan dapat disajikan secara komprehensif dan mendalam. Creswell (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Mixed methods research is an approach to inquiry that combines or associates both qualitative and quantitative forms. It involves philosophical assumptions, the use of qualitative and quantitative approaches, and the mixing of both approaches in a study. Thus, it is more than simply collecting and analyzing both kinds of data; it also involves the use of both approaches in tandem so that the overall strength of a study is greater than either qualitative or quantitative research.

Artinya, *mixed method research* atau penelitian metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang dikombinasikan atau diasosiasikan dalam bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang mana Creswell menambahkan bahwa *Mixed method research* juga dinyatakan memiliki asumsi filosofis bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan mengkombinasikan kedua pendekatan di dalam sebuah penelitian.

Maka dari itu, *mixed method research* dilaksanakan lebih dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis kedua jenis data yang didapatkan, akan tetapi juga mencakup penggunaan kedua pendekatan secara bersamaan agar penelitian

Fadiah Musdalifah Wadud, 2019

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 11
PINRANG, SULAWESI SELATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilaksanakan memiliki kekuatan yang lebih besar dari penelitian dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Selain itu, Creswell (2009) juga menambahkan bahwa penelitian dengan pendekatan *mixed method* dilaksanakan dengan asumsi awal bahwa mengumpulkan berbagai jenis data dapat membantu dalam memahami masalah penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan antara kualitatif atau kuantitatif saja. Penelitian dengan pendekatan *mixed method* bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

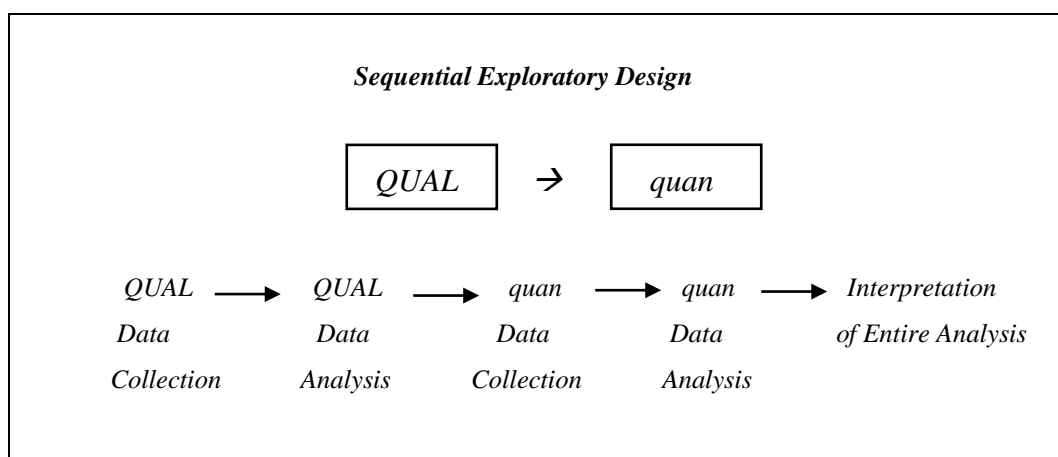
Pendekatan *mixed method* pada penelitian ini dilaksanakan dengan strategi jenis *sequential mixed methods*, yang mana oleh Creswell (2009) dinyatakan bahwa *sequential mixed methods* memiliki prosedur yang mana peneliti mencoba untuk mengelaborasi atau memperluas penemuan yang telah ditemukan dengan metode yang satu dengan metode lainnya. Artinya, pendekatan *mixed method* dengan strategi *sequential* diawali dengan wawancara kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan diikuti dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survei dengan sampel yang besar agar peneliti dapat menggeneralisir hasil dari populasi yang diteliti. Secara alternatif, penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* dengan strategi *sequential* dapat juga diawali dengan pendekatan kuantitatif yang mana sebuah teori atau konsep diuji, kemudian diikuti oleh pendekatan kualitatif yang mencakup detail eksploratif yang didapatkan dari contoh kasus atau sekelompok individu.

Pada penelitian ini khususnya digunakan pendekatan *mixed method* dengan strategi *sequential exploratory* yang merupakan desain strategi untuk penelitian dengan pendekatan *mixed method* yang memiliki kecenderungan terhadap data kualitatif (Creswell, 2009). *Sequential exploratory strategy* pada *mixed method research* dilaksanakan dengan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu di fase

pertama kemudian diikuti dengan menganalisis data kuantitatif pada fase kedua yang dibangun atas hasil data kuantitatif yang sudah diperoleh sebelumnya. Artinya, beban penelitian umumnya diberikan pada data kualitatif yang kemudian penggabungan data terjadi ketika hasil dari data kuantitatif memfasilitasi pengumpulan data kuantitatif sebagai bentuk informasi—artinya, kedua bentuk data yang didapatkan terpisah tapi sebenarnya terhubung.

Creswell (2009) kemudian memaparkan bahwa sebuah proposal penelitian sebaiknya memaparkan deskripsi atas strategi dan model visual dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk *mixed method* sendiri, Creswell (2009) melabeli dengan simbol-simbol dari aspek penting dalam penelitian dengan pendekatan *mixed method* agar peneliti dapat mengkomunikasikan prosedur penelitiannya dengan baik. Untuk *sequential exploratory design strategy* sendiri, Creswell (2009, hlm. 210) memaparkan, bahwa:

Simbol “→” mengindikasikan bentuk pengumpulan data yang sequential, dengan satu bentuk data (data kuantitatif) membangun data lainnya (data kuantitatif).



Pada penelitian ini, tahap pertama dilaksanakan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama hingga ketiga, yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian implementasi pendidikan karakter pada K13 peserta didik di SMA Negeri 11

Fadiyah Musdalifah Wadud, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 11 PINRANG, SULAWESI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pinrang, Sulawesi Selatan. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif yang ingin dilihat dari rumusan masalah keempat dan kelima, yakni bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter pada K13 melalui program-program yang diadakan sekolah pada karakter peserta didik di SMA Negeri 11 Pinrang.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Pinrang yang bertempat pada Jl. Ir. H. Juanda, Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 91212.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sumber data secara keseluruhan, akan tetapi dalam pelaksanaan pengumpulan data kebanyakan penelitian tidak melibatkan semua unit subjek anggota populasi sebagai sumber data, melainkan hanya mengambil sebagian dari unit subjek itu untuk mewakili keseluruhan populasi atau disebut dengan sampel (Ali, 2011, hlm. 88) Berdasarkan pengertian tersebut, maka:

- 1) Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah di SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan, yaitu kepala sekolah berjumlah 1 orang; wakil-wakil kepala sekolah berjumlah 3 orang; guru tetap berjumlah 18 orang; guru bantu berjumlah 10 orang; seluruh staf sekolah berjumlah 8 orang; hingga seluruh peserta didik yang berjumlah 298.
- 2) Sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pembina asrama, salah satu guru yang mengajar kelas XI dan peserta didik kelas XI sejumlah 25 orang dari jumlah total 106 orang.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilaksanakan dengan penggunaan teknik *purposive sampling*, yang mana menurut Etikan (2017) dinyatakan sebagai teknik pemilihan sampel yang disengaja oleh seorang peneliti karena kualitas

karena kualitas yang dimiliki narasumber. Penelitian dengan pendekatan *mixed method* dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara tidak langsung memberikan kuasa pada peneliti untuk mempercayai *judgment* yang dimilikinya terhadap pemilihan sampel.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah kecenderungan memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercayai dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel yang merupakan narasumber-narasumber yang dianggap memiliki kekayaan ilmu dan informasi mengenai fenomena dan kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara mendalam.

Adapun terkait sampel peserta didik, kelas XI diambil dipilih sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa kelas X yang baru memasuki semester kedua tahun ajaran baru dinilai masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan *treatment* yang diberikan sekolah, dan kelas XII yang disibukkan dengan Ujian Nasional (UN), pengayaan dan kegiatan lainnya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan jenis-jenis instrumen yang digunakan sesuai dengan teknik risetnya (Ali, 2011, hlm. 123). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket atau angket. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan instrumen lainnya agar mendapatkan hasil dari analisis yang mendalam dan komprehensif.

1) Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber berupa dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi beberapa data yang diperlukan peneliti, yaitu dokumen kurikulum, dokumentasi kegiatan, dan

dokumen penunjang lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi dari tangan pertama dengan cara mengamati orang dan tempat di mana penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris yang mana oleh Ali (2011, hlm. 138) dipaparkan bahwa observasi partisipatoris tidak dilaksanakan dengan menggunakan panduan melainkan bingkai kerja teoritis karena dalam observasi partisipatoris instrumennya adalah pelaku riset itu sendiri. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau data yang akurat mengenai keadaan subjek penelitian yang sebenarnya, maka dari itu peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung ke lapangan.

3) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berskala nominal dan data kualitatif dalam riset yang melibatkan subjek manusia. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung, tatap muka, antara periset, dan subjek yang menjadi sumber data (Ali, 2011, hlm. 127).

4) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam memberi jawaban, dengan kata lain pengumpulan data dengan angket dilakukan melalui tanya jawab yang menggunakan media tulisan (Ali, 2011, hlm. 131).

Tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif sebagai data pendukung sebagai bentuk upaya dalam mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari sudut pandang responden dengan sejujur-jujurnya tanpa adanya ketakutan yang dapat berujung dari bentuk manipulasi jawaban dari responden karena takut

memberikan jawaban yang ia nilai tidak akan memberikan skor/nilai yang bagus.

Pada penelitian ini digunakan angket tertutup, yaitu angket yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan atau pernyataan yang didalamnya sudah terdapat beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab berdasarkan pilihan yang sesuai dengan pribadinya. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket tersebut.

Tabel 3.1 *Skala Likert*

Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3.5. Analisis Data

Ali (2011, hlm. 261) menyatakan bahwa analisis data adalah untuk membuat data yang didapatkan agar lebih mudah dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Data yang didapatkan dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kombinasi, yang mana analisis data dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang biasa disebut sebagai *mixed method research*. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak berupa kata-kata baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis

dokumen. Creswell (2009) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif dilaksanakan untuk mengeksplorasi atau penelitian yang dilaksanakan dengan maksud untuk memahami masalah yang dialami seseorang atau sekelompok manusia.

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif dilaksanakan melalui dokumentasi dan observasi untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu mengenai program apa saja yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu, analisis data kualitatif juga dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan nomor dua, tiga, dan empat mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pembelajaran untuk mengembangkan karakter pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi selatan melalui observasi dan dokumentasi.

Proses penelitian kualitatif mencakup pengajuan pertanyaan dan pengajuan prosedur penelitian yang muncul seiring berjalannya penelitian dengan pengumpulan data yang dilaksanakan pada lokasi keberadaan partisipan penelitian dan analisis data yang dibangun secara induktif dari mengkhusus menuju ke tema yang lebih umum dengan peneliti yang membuat interpretasi makna atas data yang telah dikumpulkan. Laporan akhir analisis kualitatif cenderung memiliki struktur yang fleksibel, yang mana hal ini menandakan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini lebih cenderung memiliki keteratrikan atas gaya induktif—fokus atas pemaknaan seorang individu dan pentingnya dilakukan penerjemahan atas kompleksitas akan sebuah situasi.

Menurut Miles & Huberman (1984), analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama, reduksi data, *display data*, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut: (a) Reduksi Data. Proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan; (b) *Display Data*. Suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan

kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan; (c) Verifikasi Data. Biasa juga disebut penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya (Ali, 2011, hlm. 261-262).

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menguji keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi, yakni dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari informan yang satu dan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan *member check* yang mana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, jika pemberi data menyatakan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

2) Analisis Data Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data keras yang mana menurut Ali (2011, hlm. 442) merupakan data dalam bentuk bilangan atau angka-angka. Creswell (2009) memaparkan bahwa, analisis data kuantitatif dilaksanakan untuk menguji sebuah teori dengan menganalisa hubungan yang terdapat antar variabel. Variabel yang dimaksud ini adalah variabel yang dapat diukur biasanya berupa instrumen agar data angka yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistika.

Laporan akhir yang didapatkan dari analisis data kuantitatif adalah rangkaian latar belakang, literatur dan teori, metoda, hasil dan pembahasan. Sebagaimana peneliti yang melaksanakan analisis data kualitatif, para peneliti yang melaksanakan analisis data kuantitatif memiliki asumsi mengenai pengujian teori secara deduktif akan menghindari pendapat bias, mengontrol terbentuknya penjelasan alternatif dan dapat mengeneralisir serta mereplikasi hasil temuannya.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor lima mengenai bagaimana hasil pendidikan

karakter yang dilaksanakan pada SMA Negeri 11 Pinrang. Pada penelitian ini, hasil data kuantitatif diperlakukan sebagai penunjang data kualitatif. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kualitas karakter mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 11 Pinrang.

Proses analisis data ini dilaksanakan dengan menghitung skor hasil dari angket yang diisi oleh peserta didik yang kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria-kriteria yang telah dibuat. Kriteria skor dibuat untuk menginterpretasi skor yang mana mengacu pada Riduwan (2012, hlm. 94) memaparkan bahwa:

Nilai indeks maksimum	=	skor maksimum x jumlah item x jumlah responden
Nilai indeks minimum	=	skor minimum x jumlah item x jumlah responden
Rentang kategori	=	$\frac{\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{\text{Skor tertinggi}}$

Tabel 3.2 *Kriteria Interpretasi Skor*

Skor	Kategori
n1 - n2	Kurang Baik (KB)
n2 < - n3	Cukup Baik (CB)
n3 < - n4	Baik (B)
n4 < - n5	Sangat Baik (SB)

Keterangan:

n1 = Nilai Minimum

n2 = n1 + Rentang Kategori Skor

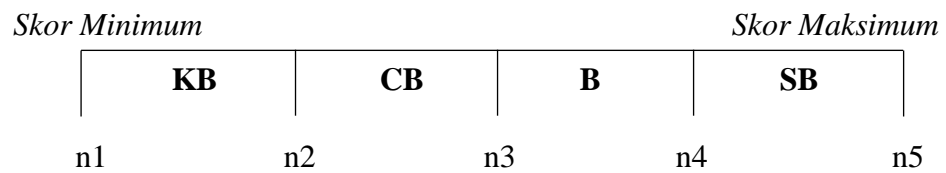
n3 = n2 + Rentang Kategori Skor

n4 = n3 + Rentang Kategori Skor

n5 = Nilai Maksimum

Skor tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel kriteria interpretasi skor, digambarkan dalam grafik interval sebagai berikut:

Interval



Sebagai upaya untuk memperoleh hasil perhitungan skor kuesioner yang reliabel, selain menghitung kriteria interpretasi skor secara manual pada penelitian ini juga dilakukan analisis data secara statistika dengan menggunakan aplikasi SPSS. SPSS adalah singkatan dari *statistical package for the social sciences* (DataStep, 2004). Adapun uraian mengenai hal-hal yang diukur dengan menggunakan metode statistik dari SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Minimum. Nilai minimal atau skor paling kecil yang terdapat di dalam suatu data.
 - b) Maksimum (Maximum). Nilai maksimal atau skor paling besar pada suatu data.
 - c) Mean. Mean merupakan salah satu bentuk *central tendency* yang paling sering digunakan atau dalam statistika adalah Rata-rata atau *Average* (Manikandan, 2011).
 - d) Median. Median dapat diartikan sebagai titik atau nilai yang membagi seperangkat data menjadi dua bagian sama banyak (Furqon, 2014, hlm. 39).
 - e) Standar Deviasi (*Std. Deviation*). Standar deviasi adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan variabilitas/*disperse* dalam suatu variabilitas dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi (Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kebudayaan, 2014).
 - f) Reliabilitas (*Reliability*). Reliabilitas menyatakan seberapa jauh suatu hasil pengukuran dapat dipercaya (Matondang, 2009).
- 3) Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Pada metodologi penelitian ini digunakan pendekatan *mixed method* dengan strategi *sequential exploratory* yang mana artinya membandingkan hasil analisis data kualitatif pada tahap pertama dengan hasil analisis data kuantitatif pada fase kedua. Pendekatan penelitian dengan strategi ini cenderung kepada data kualitatif dengan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Pada penelitian ini analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan umum dari penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 11 Pinrang yang mana pelaksanaannya meliputi analisis data kualitatif atas program, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, yang kemudian diperkuat oleh hasil penelitian kuantitatif atas hasil pendidikan karakter para siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi selatan khususnya pada karakter mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan.

Tabel 3.3, di bawah ini adalah tabel berisi kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 3.3 *Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Teknik	Responden
Bagaimana program, perencanaan pembelajaran untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi Sekolah 	Wawancara dan	Kepala Sekolah,

Fadiah Musdalifah Wadud, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 11 PINRANG, SULAWESI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>mengembangkan karakter mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus • RPP • Analisis Kebutuhan • Penentuan Tujuan • Penentuan Materi • Penentuan Media • Penentuan Metode • Penentuan Evaluasi 	<p>Dokumentasi</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru, Pembina Asrama</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan karakter mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran di sekolah 	<p>Observasi, Wawancara</p>	<p>Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum , Guru, Pembina Asrama, dan Siswa</p>
<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan karakter mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab peserta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Evaluasi • Jenis Evaluasi • Kriteria Evaluasi • Teknik Evaluasi • Alat Evaluasi • Tindak Lanjut Evaluasi 	<p>Wawancara, Dokumentasi</p>	<p>Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru, Pembina</p>

Fadiah Musdalifah Wadud, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 11 PINRANG, SULAWESI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik di SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan?			Asrama
Bagaimana evaluasi hasil pendidikan karakter mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 11 Pinrang, Sulawesi Selatan?	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Evaluasi • Tindak Lanjut Evaluasi 	Wawancara, Angket, dan Observasi	Guru, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Pembina Asrama

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengklasifikasian pertanyaan penelitian, variabel yang dicakupinya hingga teknik penelitian yang digunakan menggambarkan bagaimana penggunaan analisis data kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini saling melengkapi satu sama lain. Penggunaan angket untuk menjawab pertanyaan penelitian yang paling akhir mengenai evaluasi hasil pendidikan karakter merupakan bentuk penguatan hasil analisis data kualitatif yang dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang pelaksanaannya menggunakan observasi, dokumentasi hingga wawancara.